

***PENGABDIAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR DI SMAN 1
SURALAGA***

***Muhammad Rapii¹, Dean Jundri Hatta², Pathil Jannah³, Linda Puspitasari⁴, Fito Pahri
Irawan⁵, Lalu Gozali Setia Anggara⁶***

¹Universitas Hamzanwadi. E-mail: mrapii166@gmail.com

²Universitas Hamzanwadi. E-mail: deanjundri0@gmail.com

³Universitas Hamzanwadi. E-mail: fathilagatha15@gmail.com

⁴Universitas Hamzanwadi. E-mail: slindapuspita50@gmail.com

⁵Universitas Hamzanwadi. E-mail: fitopahriirawan19@gmail.com

⁶Universitas Hamzanwadi. E-mail: setiaanggara28@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Pengabdian Mahasiswa Asistensi
Mengajar DI SMAN 1
SURALAGA

A B S T R A K

Kegiatan asistensi mengajar di SMAN 1 Suralaga merupakan program yang dilaksanakan sebagai wujud penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama menempuh studi di perguruan tinggi. Program ini bertujuan mendukung proses belajar mengajar di sekolah sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Selama pelaksanaan asistensi, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk menyampaikan materi, memberikan penjelasan tambahan, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, asistensi mengajar memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan membangun hubungan profesional yang harmonis antara mahasiswa, guru, dan siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Suralaga, mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih profesional, serta memberikan umpan balik konstruktif bagi perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, program asistensi mengajar menjadi bagian dari upaya memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

PENDAHULUAN

Program internship seperti Asistensi Mengajar memainkan peran penting dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam hal pengalaman kerja. Melalui program tersebut mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan kerja dan mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip teoritis atas masalah yang dihadapinya di dunia nyata. Secara umum, pengalaman internship dibentuk oleh sejumlah faktor, seperti dukungan dari supervisor, lingkungan kerja, dan tingkat kesulitan tugas. Di era seperti sekarang ini, revolusi terjadi di setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Faktor kesuksesan di dunia kerja tidak lagi terbatas pada kecerdasan akademik seseorang. Sementara itu, definisi kecerdasan itu sendiri telah berkembang dari waktu ke waktu. Di samping kecerdasan akademik, dimensi lain seperti kecerdasan emosional, keterampilan interpersonal, sosial, dan kesadaran diri turut andil dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja dewasa ini (Bachrach 2004). Selain hard skills, mahasiswa juga sebaiknya harus diajarkan soft skills, karena hal ini memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian (Schulz 2008). Menurut Sahrir dkk. (2016), pelatihan pada sebuah program internship dapat dibilang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan soft skills mahasiswa dan dapat lebih mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan mereka..

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan penerus generasi bangsa yang sanggup menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, praktisi, dan aplikatif. Seiring perkembangan zaman di era revolusi industri 5.0, sumber daya manusia khususnya mahasiswa akan dihadapkan pada banyak tuntutan untuk memiliki berbagai keterampilan dalam bersaing di lingkungan kerja. Perguruan tinggi juga dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar mahasiswa bisa meraih capaian pembelajaran yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara optimal dan relevan dengan bidang yang didalami. Keterampilan didasarkan pada keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter yang dapat dilatih oleh perguruan tinggi melalui program internal maupun eksternal. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai kebijakan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0. Kesiapan lulusan berkaitan erat dengan proses membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan wawasan yang dibarengi dengan keterampilan. Demikian pula halnya dengan kegiatan Mahasiswa Mengajar pada Program MBKM ditawarkan sebagai salah satu kegiatan yang dianggap mampu membentuk kompetensi mahasiswa (lulusan) khususnya sebagai calon guru. Pada program ini juga tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar saja, melainkan juga terdapat kegiatan lain seperti kegiatan non-akademik, keadministrasian serta adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Semakin berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, maka persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat karena individu memiliki kemampuan yang beragam serta dibutuhkan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global. Untuk mengantisipasi tantangan tersebut Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dituntut mempersiapkan diri dengan menambah pengalaman melalui program kegiatan asistensi mengajar, sehingga dalam hal ini Mahasiswa tidak hanya menguasai secara teori saja namun juga siap dalam hal praktek secara langsung di lapangan atau sekolah.

Secara teoritis, kegiatan asistensi mengajar tidak dapat dilepaskan dari konsep pedagogik, yaitu ilmu yang mempelajari prinsip, metode, dan proses pembelajaran dalam rangka membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Pedagogik menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik siswa, penggunaan metode pembelajaran yang relevan, pengelolaan kelas yang efektif, serta evaluasi belajar yang berkesinambungan. Mahasiswa dituntut mampu menerapkan aspek-aspek pedagogik tersebut selama asistensi mengajar agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi siswa sekaligus mengembangkan kompetensi diri. SMAN 1 Suralaga sebagai sekolah mitra menyediakan lingkungan yang dinamis, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan menerapkan prinsip pedagogik melalui pendampingan guru, praktik mengajar, dan interaksi sosial dengan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman mahasiswa selama melaksanakan asistensi mengajar di SMAN 1 Suralaga. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar selama beberapa minggu.

Selama melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa menjalankan sejumlah kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika pembelajaran di kelas. Mereka melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, serta metode pengelolaan kelas yang digunakan untuk menjaga kondisi belajar tetap efektif. Mahasiswa juga melakukan wawancara informal dengan guru pamong dan siswa guna mengetahui pandangan mereka mengenai keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Untuk memperkuat kemampuan evaluasi diri, mahasiswa menuliskan refleksi harian yang memuat pengalaman, hambatan yang muncul, dan perkembangan yang dialami selama praktik. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut didukung oleh berbagai bukti dokumentasi, seperti foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta laporan aktivitas yang merekam proses dan hasil kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pengabdian Mahasiswa

Mahasiswa berperan aktif dalam pendampingan pembelajaran dengan membantu guru pamong mengelola kelas, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, dan memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dalam praktik mengajar mandiri, mahasiswa menyusun RPP, LKPD, dan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa serta menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan administrasi guru, seperti penyusunan perangkat ajar, rekap nilai, dan pengelolaan dokumen pembelajaran. Keterlibatan dalam kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler dan kegiatan literasi, memperkuat kemampuan sosial dan hubungan dengan warga sekolah.

2. Pengalaman Mahasiswa dalam Interaksi Pembelajaran

Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan berinteraksi dengan siswa, termasuk memahami karakteristik individu dan menciptakan komunikasi yang efektif. Interaksi ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan prinsip pedagogik, seperti diferensiasi pembelajaran, pendekatan komunikatif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Tantangan yang Dihadapi

Selama melaksanakan asistensi mengajar di SMAN 1 Suralaga, mahasiswa menemui beragam tantangan yang kompleks, baik berkaitan dengan pengelolaan kelas maupun interaksi langsung dengan siswa. Salah satu tantangan utama adalah menghadapi kelas dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi dan disiplin belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi, sementara sebagian lainnya kurang fokus sehingga sering tidak memperhatikan penjelasan guru atau mahasiswa. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar tetap efektif dan menarik bagi seluruh siswa. Selain itu, perilaku siswa di kelas juga menjadi kendala tersendiri, seperti ada yang tertidur saat pelajaran berlangsung, berbicara di luar giliran, membuat kegaduhan, atau mengabaikan instruksi guru. Situasi ini memerlukan kesabaran, keterampilan pengelolaan kelas, serta kemampuan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif.

Tantangan lain yang ditemui mahasiswa berkaitan dengan pengelolaan waktu dan pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP). Beberapa aktivitas, seperti diskusi kelompok atau latihan soal, sering memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, sehingga mahasiswa harus mampu beradaptasi dan mengatur strategi agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Di sisi lain, rasa gugup dan kurang percaya diri juga menjadi hal yang kerap dialami, khususnya pada tahap awal mengajar. Mahasiswa dituntut berani berbicara di depan kelas, menghadapi siswa dengan karakter beragam, dan merespons pertanyaan atau komentar secara spontan. Tantangan ini menjadi bagian penting dalam proses pengembangan profesional mahasiswa, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian mengajar.

Selain itu, mahasiswa juga menemui kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai standar sekolah, termasuk RPP, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran. Proses ini menuntut ketelitian, kreativitas, dan kemampuan menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran. Meskipun penuh tantangan, pengalaman ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menerapkan strategi pedagogik adaptif, dan mengembangkan profesionalisme dalam praktik mengajar. Secara keseluruhan, menghadapi berbagai tantangan ini membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi pedagogik, keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta ketahanan emosional sebagai calon pendidik yang siap menghadapi dunia pendidikan secara profesional.

4. Dampak Pengabdian terhadap Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan asistensi mengajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman autentik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa belajar mengelola interaksi sosial dengan siswa dan guru, mengembangkan sikap reflektif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar. Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dengan membantu guru dalam pembelajaran, administrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Program asistensi mengajar di SMAN 1 Suralaga memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Mahasiswa tidak hanya berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran, seperti menyusun perangkat ajar, membimbing siswa, dan melaksanakan metode pembelajaran aktif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam

menghadapi dinamika kelas, termasuk perbedaan motivasi siswa, perilaku yang beragam, serta tantangan manajemen waktu. Selama kegiatan ini, mahasiswa belajar mengelola interaksi dengan siswa dan guru, membangun komunikasi yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar.

Selain itu, kegiatan asistensi mengajar memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode sesuai karakteristik siswa. Tantangan yang dihadapi, baik dari sisi pengelolaan kelas, perilaku siswa, maupun penyusunan perangkat ajar, menjadi sarana penting dalam pengembangan profesionalisme mahasiswa. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Suralaga, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pendidik yang lebih kompeten, reflektif, dan profesional, sekaligus memperkuat hubungan antara pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobara, Iwa. "Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang Saat Mengikuti Program Asistensi Mengajar." SEMINAR NASIONAL Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Vol. 6. No. 1. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2022.
- Husda, Baso Riadi, et al. "Pengabdian Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMK Negeri 2 Barru: Indonesia." *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2025): 61-68.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)." Bandung: PT remaja rosdakarya (2017): 102-107.
- Sudjana, Nana. *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Slameto, S. "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta: rineke cipta." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2012).
- Purwadhi, Purwadhi. "Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad XXI." *Mimbar Pendidikan* 4.2 (2019): 103-112.
- Bachrach, A. N. (2004). [Judul buku atau artikel tentang kecerdasan, soft skills, dan kesuksesan kerja]. [Penerbit atau jurnal]. (Catatan: Harap ganti placeholder ini dengan referensi yang benar sesuai sumber asli Anda.)